

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45

Laurensius Jason Virgiano* dan Elizabeth Sugiarto

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: jasonvirgiano19@gmail.com

Abstract:

The purpose of the discussion in this study was carried out to test the effect of earnings per share, return on assets, and firm size on stock prices in companies listed on the LQ45 index consecutively during the 2019-2021 period. This study used data from 75 samples companies by applying purposive sampling and using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) software version 26 in the collection process. Data processing in this observation utilizes multiple regression equations. Based on the results of data processing, earning per share has a positive significant effect on the stock price, return on assets has a positive significant effect on the stock price, and firm size has a positive significant effect on the stock price.

Keywords: *Earning Per Share, Return on Assets, Firm Size, Stock Price*

Abstrak:

Tujuan dari pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *earning per share*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 secara berturut – turut selama tahun periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan data dari 75 sampel perusahaan dengan menerapkan *purposive sampling* dan menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 26* dalam proses pengumpulannya. Pengolahan data dalam pengamatan ini memanfaatkan dengan menggunakan persamaan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data, *earning per share* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham, *return on assets* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham, dan *firm size* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return on Assets, Firm Size, Harga Saham*

Pendahuluan

Persaingan antar perusahaan di era globalisasi ini, dimana persaingan antar perusahaan menjadi main ketat yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang sudah sangat cepat. Perusahaan harus tetap bersaing dan bertahan sekaligus mempertahankan eksistensinya di dunia usaha, ada berbagai macam jalan untuk melakukan hal tersebut, salah satunya adalah dengan terus bertumbuh dan berkembang. Pasar yang menjadi sarana yang tepat dalam membantu perusahaan untuk

mencapai hal tersebut. Pasar modal adalah pasar yang menjadi sarana jual beli untuk berbagai macam instrumen keuangan terutama instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham, hutang, maupun instrumen lainnya disebut sebagai pasar modal (Tjiptono Darmadji & Hendy M.Fakhrudin, 2012).

Salah satu unsur investasi yang dilihat oleh para investor di pasar modal adalah harga saham. Nilai dari suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Jika kinerja dari suatu perusahaan baik dan memiliki reputasi yang bagus juga, maka investor akan tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi salah satu indikator yang dilihat oleh para investor untuk menilai apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak. Perusahaan diwajibkan untuk meriliskan laporan keuangannya pada periode waktu tertentu. Investor sangat membutuhkan informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut, karena pengambilan keputusan investasi, seperti membeli dan menjual saham dipengaruhi oleh informasi dari laporan keuangan perusahaan. Harga saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *earning per share*, *return on assets*, dan *firm size*.

Earning per share (EPS) menjadi faktor pertama yang mempengaruhi harga saham. EPS atau adalah jumlah keuntungan bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari saat perusahaan melakukan kegiatan bisnisnya. EPS menunjukkan kepada investor berupa informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap lembar sahamnya di pasar bursa. Nilai EPS berpengaruh dengan minat investor dimana nilai EPS yang sesuai dengan keinginan investor akan meningkatkan daya beli investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan peningkatan pada harga saham tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena kenaikan pada EPS memberikan tanda bahwa perusahaan dapat menggunakan kinerjanya untuk menghasilkan keuntungan bersih dari tiap lembar sahamnya. EPS yang meningkat juga menunjukkan kalau perusahaan telah sukses dalam menaikkan tingkat kekayaan investornya, yang memungkinkan para investor untuk meningkatkan jumlah investasi yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. Nilai EPS yang makin tinggi, maka makin bahagia para pemegang sahamnya karena makin banyak keuntungan yang tersedia bagi mereka. Hal ini akan meningkatkan pendapatan perusahaan sekaligus meningkatkan harga saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *return on assets*. *ROA* digunakan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan atau dimanfaatkan selama berjalannya operasional perusahaan. *ROA* itu sendiri adalah salah satu rasio yang paling penting dari rasio-rasio profitabilitas yang lainnya. *ROA* atau yang biasa disebut juga *Return on Assets (ROA)* dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih setelah pajak terhadap total aset. *ROA* yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memperoleh laba, kemampuan perusahaan yang tinggi akan membuat investor melirik nilai saham di perusahaan yang memiliki rasio laba setelah pajak yang baik, hal tersebut juga berarti bahwa perusahaan tersebut beroperasi secara efektif dan hal tersebut akan menjadi salah satu alasan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang otomatis akan membuat harga saham perusahaan meningkat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *firm size*. Brigham & Houston (2011) mengatakan *firm size* adalah ukuran suatu perusahaan yang bisa diklasifikasikan dengan beberapa cara yaitu dengan mengklasifikasikan total aset, total ekuitas, dan ukuran pendapatan. *Firm size* adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat

diperoleh dengan menghitung total aset perusahaan tersebut dan digabungkan dengan beberapa sumber daya lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar pasti memiliki informasi tentang kinerja perusahaannya untuk para investor terkait investasi di saham perusahaan tersebut. Informasi tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan harga saham perusahaan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi di perusahaan tersebut, tidak hanya dilihat dari apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan, tetapi juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

Kajian Teori

Teori Sinyal. Teori sinyal pertama kali dinyatakan oleh Ros (1977) yang menyatakan jika perusahaan mempunyai informasi yang baik tentang kinerja perusahaannya maka perusahaan akan berinisiatif untuk menyamapaikan informasi tersebut kepada para calon investor agar harga saham perusahaannya mengalami peningkatan. Informasi perusahaan tersebut dapat berupa beberapa bentuk, baik yang dapat diterima secara langsung ataupun yang harus dipahami secara mendalam untuk mengartikan informasi tersebut. Semua jenis informasi yang dikeluarkan ditujukan untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan pasar dan investor akan melakukan perubahan terhadap nilai perusahaan tersebut.

Teori Agensi. Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan manajer sebuah perusahaan sebagai pemegang saham “agen” dan “prinsipal”. Secara umum perusahaan dan pemegang saham seringkali mempunyai tujuan yang berbeda. Keputusan yang diambil oleh perusahaan biasanya bertentangan dengan kepentingan para pemegang saham, melainkan sejalan dengan kepentingan perusahaan itu sendiri. Konflik akan timbul dari kepentingan yang bertentangan tersebut, konflik tersebut disebut sebagai konflik agensi (*agency conflict*).

Saham. Saham merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Fahmi (2012) saham adalah salah satu dari banyaknya instrumen pasar modal yang paling sering diperjualbelikan oleh para investor, karena saham memiliki kemampuan untuk memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham itu sendiri merupakan selembar kertas yang tertulis nama dari perusahaan, nilai nominalnya, serta hak dan kewajiban yang dinyatakan kepada masing-masing pemegang sahamnya.

Harga Saham. Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan harga saham merupakan harga suatu saham yang timbul saat saham tersebut sedang diperjualbelikan berada di pasar modal. Harga saham dapat mengalami perubahan begitu cepat bisa naik ataupun turun dalam hanya hitungan menit ataupun detik.

Earning Per Share. *Earning Per Share (EPS)* atau keuntungan per lembar saham adalah jumlah keuntungan bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari saat perusahaan melakukan kegiatannya. *Earning Per Share* menunjukkan kepada investor berupa informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap lembar sahamnya di pasar bursa.

Return On Assets. Menurut Kasmir (2012) *Return on Assets (ROA)* digunakan oleh perusahaan untuk mempertunjukkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan yang dihitung dengan menggunakan total aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mempertunjukkan kinerja perusahaan untuk memperoleh

pendapatan dari aset yang digunakan atau dimanfaatkan selama berjalannya operasional perusahaan.

Firm Size. Brigham & Houston (2011) mengatakan *firm size* adalah ukuran suatu perusahaan yang bisa diklasifikasikan dengan beberapa cara yaitu dengan mengklasifikasikan total aset, total ekuitas, dan ukuran pendapatan. *Firm size* adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total aset perusahaan tersebut dan digabungkan dengan beberapa sumber daya lainnya dengan tujuan untuk menghasilkan laba.

Kaitan Antar Variabel

Earning Per Share dengan Harga Saham. Menurut Susilo (2005) *Earning Per Share (EPS)* sering dipakai investor sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari tiap lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilikinya maka investor makin tertarik untuk melakukan investasi di dalam perusahaan tersebut, dan hal ini akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Jumlah *EPS* yang akan dibagikan kepada para pemegang saham tidak akan dibagikan semua kepada para pemegang saham biasa, karena pembagian *EPS* tersebut disesuaikan dengan kebijakan tentang pembayaran dividen yang berlaku di perusahaan tersebut. *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan apabila pendapatan atau laba perusahaan tumbuh dan meningkat. *Earning Per Share* yang mengalami peningkatan juga menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menaikkan tingkat kekayaan para investornya, yang memungkinkan para investor untuk meningkatkan jumlah investasi yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut. Nilai *Earning Per Share* yang makin meningkat, maka makin bahagia para pemegang sahamnya karena makin banyak keuntungan yang tersedia bagi mereka. Hal ini akan meningkatkan pendapatan perusahaan sekaligus meningkatkan harga saham.

Return On Assets dengan Harga Saham. *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari aset yang digunakan atau dimanfaatkan secara efektif selama berjalannya operasional perusahaan. *ROA* juga memperlihatkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang digunakan secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan. Makin naik *Return on Assets (ROA)*, maka makin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan. Investor yang bertujuan memperoleh keuntungan dari setiap investasi akan sangat memperhatikan nilai rasio ini, karena rasio ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan. Makin besar *Return on Asset (ROA)*, harga saham perusahaan juga akan makin besar.

Firm Size dengan Harga Saham. Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan antara *firm size* dengan harga saham. *Firm size* di penelitian ini dihitung dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Makin besar *firm size*, biasanya perusahaan akan memiliki informasi tentang kinerja perusahaannya untuk para investor terkait investasi di perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham dari suatu perusahaan akan terpengaruhi oleh informasi tersebut.

Pengembangan Hipotesis

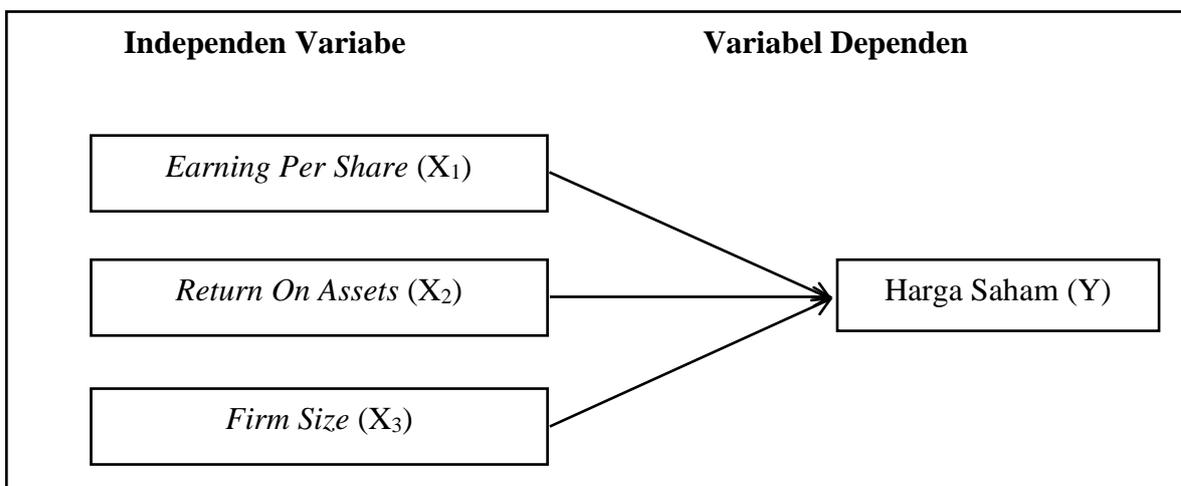
Darmadji & Fakhruddin (2012) menyatakan kalau *Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang menunjukkan bagian keuntungan per lembar saham yang beredar.

Earning Per Share juga dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan yang dapat dilihat dari setiap lembar saham yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai *Earning Per Share* yang makin tinggi pastinya akan memberikan dampak yang positif bagi para investor yang berupa peningkatan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada investor. Hal ini juga dapat membuat laba perusahaan mengalami peningkatan, harga saham perusahaan cenderung akan naik jika laba perusahaan mengalami peningkatan, sebaliknya ketika laba perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham akan ikut menurun. Hasil penelitian yang sejalan dengan pernyataan diatas dilakukan oleh Ani et al (2019) yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Santy (2017) meneliti bahwa *EPS* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. H_{a1} : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Kasmir (2012) menyatakan bahwa *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mempertunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aktiva perusahaan yang dimiliki. Makin naik *ROA*, maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Makin besar *ROA*, maka akan makin besar pula peningkatan harga saham perusahaannya. Rina Vidi Astuti dan Khuzaini (2019) meneliti bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. H_{a2} : *Return On Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Menurut Brigham & Houston (2011) *firm size* adalah ukuran suatu perusahaan yang bisa diklasifikasikan dengan beberapa cara yaitu dengan mengklasifikasikan total aset, total ekuitas, dan ukuran pendapatan. Ukuran perusahaan yang makin besar juga mengindikasikan makin produktifnya aktivitas perusahaan, akibatnya mencerminkan perusahaan tersebut lebih produktif untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu, adanya kemudahan oleh investor dalam mengakses dan juga mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu memperbesar ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham. Investor lebih menaruh perhatian terhadap perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar. . Nina Andriyani Nst dan Widya Sari (2020) meneliti bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap harga saham. H_{a3} : *Firm Size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dan *Yahoo Finance* dalam periode 2019-2021. Dalam melakukan pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 dengan kriteria 1) Perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 periode 2019-2021 dan 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah periode 2021. Jumlah data perusahaan yang digunakan adalah 25 data perusahaan dengan total tahun penelitian sebanyak 3 tahun menjadi 75 data perusahaan.

Variabel Operasional dan Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i>	$EPS = \frac{Net\ Income}{Outstanding\ Shares}$	Rasio
<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$	Rasio
Harga Saham	Harga hari kerja ke 3 setelah publikasi laporan keuangan perusahaan	Rasio

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik akan dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini sebesar 0.057 yang lebih tinggi dari 0.05 yang berarti dalam penelitian ini data terdistribusi dengan normal. Kemudian Autokorelasi menggunakan Hasil dari Uji DW menunjukkan nilai sebesar 2.169. Jumlah sampel yang digunakan di penelitian ini (n) sebanyak 61 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, sehingga pada tabel DW diperoleh $du = 1.7092$. Berdasarkan hasil tersebut, angka-angka tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus $du < d < 4 - du$, jadi $1.6904 < 2.226 < 2.3096$, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk Multikolinieritas variabel *earning per share* menunjukkan *tolerance* sebesar 0.904 dan *VIF* sebesar 1.106, variabel *return on assets* menunjukkan *tolerance* sebesar 0.799 dan *VIF* sebesar 1.252, dan variabel *firm size* menunjukkan *tolerance* sebesar 0.739 dan *VIF* sebesar 1.353. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas. Kemudian Heteroskedastisitas, variabel *earning per share* menunjukkan signifikansi sebesar 0.325, bahwa variabel *return on assets* menunjukkan signifikansi sebesar 0.139, dan variabel *firm size* menunjukkan signifikansi sebesar 0.146. Nilai signifikansi semua variabel independen diatas 0.05 yang menandakan semua variabel independen terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan memenuhi semua syarat, maka akan dilakukan uji pengaruh (uji t) yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		<u>Coefficients^a</u>			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-19,958.559	4,398.410		-4.538
	Earning Per Share	8.107	0.467	0.838	17.367
	Return On Assets	5,245.818	2,574.346	0.105	2.038
	Firm Size	657.779	134.490	0.261	4.891
					Sig.
					0.000
					0.000
					0.046
					0.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dapat dilihat pada tabel di atas, hasil dari pengujian memperoleh persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = -19,958.559 + 8.107X_1 + 5,245.818X_2 + 657.779X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, *earning per share* mempunyai pengaruh yang positif (coe = 8.107) dan signifikan (sig. = 0.000) terhadap harga saham. Hasil lain menunjukkan *return on assets* berpengaruh positif (coe = 5,245.818) dan signifikan (sig. = 0.046) terhadap harga saham. Hasil terakhir lainnya menunjukkan *firm size* mempunyai pengaruh positif (coe = 657.779) dan signifikan (sig. = 0.000). Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan kepada harga saham.

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka akan dilakukan uji determinan (R^2) dan uji F (ANOVA). Nilai *Adjusted R-Square* adalah 0.874 dan nilai uji F adalah 0.000.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat EPS dapat mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap harga saham perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan makin tinggi nilai EPS, maka makin bahagia para pemegang sahamnya karena makin banyak keuntungan yang tersedia bagi mereka. Hal ini akan meningkatkan pendapatan perusahaan sekaligus meningkatkan harga saham. *Return on assets* menghasilkan penelitian yang menjelaskan bahwa ROA juga mempengaruhi secara signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya ROA membuktikan bahwa kinerja perusahaan ikut meningkat dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan pada harga saham perusahaan yang bersangkutan. *Firm size* juga menghasilkan penelitian yang menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham, yang berarti *firm size* yang makin besar mengindikasikan makin produktifnya operasional perusahaan yang juga memudahkan investor untuk dapat mendapatkan informasi perusahaan tersebut dan berinvestasi di perusahaan tersebut yang otomatis akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel yang sedikit, perusahaan yang diteliti hanya pada satu sektor, pengambilan periode sampel yang relatif singkat, dan belum menggunakan variabel moderasi, kemudian. Untuk penelitian selanjutnya

dimungkinkan untuk menggunakan variabel yang lebih banyak, menggunakan sampel perusahaan dari sektor lain seperti sektor keuangan, pengambilan jangka waktu yang lebih lama dan penggunaan variabel moderasi.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ani, N. K. S., Trianasari., & Cipta, W. (2019). Pengaruh *ROA* dan *ROE* serta *EPS* Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 2.
- Astuti, R. V., & Khuzaini. (2019). Pengaruh *Free Cash Flow*, *Firm Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhruhin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Fahmi, I. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, (3): 305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, edisi ketujuh*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nst, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol. 11, No. 1.
- Ross, S. (1977). The determination of financial structure: The incentive signaling approach. *Bell Journal of Economics*, 8: 23-40.
- Santy, V. A. D. (2017). Pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *EPS* Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 9.
- Susilo. (2005). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.